

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang merupakan rumah sakit yang terletak di Jalan Pahlawan 260 Sepanjang, Kota Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang adalah rumah sakit tipe B dan merupakan salah satu amal usaha milik Muhammadiyah yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan. Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang memiliki beberapa ruang rawat inap diantaranya Multazam, Shofa Marwah, Mina, Sakinah, Anisa, Ar-Roudah, Arofah dan sebagian besar sudah menerapkan model asuhan keperawatan tim, salah satunya adalah ruang rawat inap anak yaitu Paviliun Ismail.

1. Visi rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang

Terwujudnya Rumah Sakit Siti Khodijah Cabang Sepanjang yang Unggul, Profesional dan islami tahun 2022

2. Misi rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang Unggul di bidang Trauma Centre Care, Heart Care dan Cancer Care
- 2) Menyelenggarakan pendidikan-penelitian yang terintegrasi
- 3) Mewujudkan SDI yang handal dan berakhlak mulia
- 4) Meningkatkan mutu dan keselamatan pasien berkelanjutan
- 5) Melaksanakan dakwah islamiyah amar ma'ruf nahi mungkar

3. Motto Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

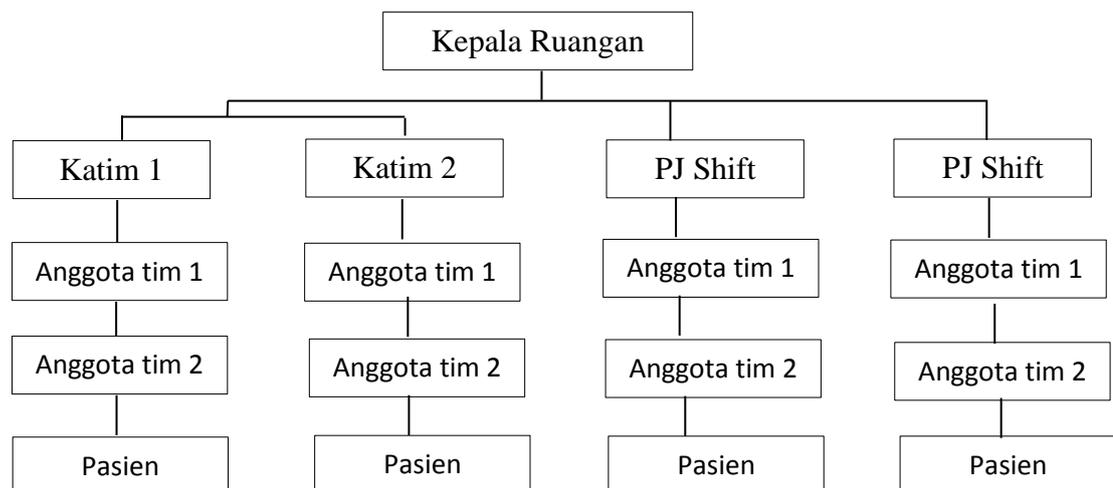
Ikhlas dan Ihsan dalam Pelayanan

4. Nilai

- 1) Profesionalisme
- 2) Kemitraan & Kebersamaan
- 3) Kepedulian & Kenyamanan
- 4) Amanah (Kejujuran)

4.1.2 Tenaga Kerja

Salah satu komponen dari tenaga kerja adalah struktur organisasi. Berikut ini adalah struktur organisasi di ruangan Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi di ruangan Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang Desember 2018

Model asuhan keperawatan profesional yang saat ini sedang dikembangkan oleh manajemen ruang Paviliun Ismail adalah model Tim. Hal ini disesuaikan dengan sumber daya manusia yang dimiliki dan karakteristik ketergantungan pasien yang dirawat di ruang Paviliun Ismail. Selain struktur organisasi, berikut ini adalah data demografi perawat di ruangan Paviliun Ismail.

Total jumlah perawat diruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang adalah 15 orang dengan kualifikasi antara lain: 1 kepala ruangan, 2 orang ketua tim, 4 PJ shift, dan 8 orang anggota tim yang berjenis kelamin 100% perempuan yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai berikut: Tenaga S1 Keperawatan berjumlah 7 orang (47%), tenaga D3 Keperawatan berjumlah 7 orang (47%), dan tenaga D3 Kebidanan berjumlah 1 orang (6%), dengan 1 orang cuti melahirkan. Jumlah Perawat yang sudah bekerja selama 1 s/d 5 th berjumlah 7 orang, 6 s/d 10 tahun berjumlah 3 orang, dan >10 tahun berjumlah 5 orang. Perawat telah melakukan beberapa pelatihan yang dilaksanakan didalam rumah sakit maupun dari luar rumah sakit.

4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah perawat di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang yang melaksanakan timbang terima pada pergantian shift Malam-Pagi, Pagi-Siang, Siang-Malam selama dua hari, yaitu tanggal 03-04 Desember 2018. Jumlah Perawat yang melaksanakan timbang terima pada pergantian shift Malam-Pagi berjumlah 6 orang, diantaranya 2 perawat shift malam (1 penanggungjawab shift, 1 anggota tim) dan 4 perawat shift pagi (kepala ruangan, 2 kepala tim, 1 anggota tim). Pada pergantian shift pagi-siang, perawat yang melaksanakan timbang terima berjumlah 7 orang, diantaranya 4 perawat shift pagi (kepala ruangan, 2 kepala tim, 1 anggota tim) dan 3 perawat shift siang (1 penanggungjawab shift, 2 anggota tim). Sedangkan pada pergantian shift siang-malam berjumlah 5 orang, diantaranya 3 perawat shift siang (1 penanggungjawab shift, 2 anggota tim) dan 2 perawat shift malam (1 penanggungjawab shift, 1 anggota tim). Dari jumlah total subyek penelitian,

peneliti mengumpulkan data dari wawancara dengan 4 perawat di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang diantaranya :

Responden 1 adalah R1 berjenis kelamin perempuan yang berusia 38 tahun, beragama Islam, dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 Keperawatan. Perawat 1 telah bekerja selama 18 tahun di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Sebelum di ruang Paviliun Ismail, P1 mempunyai pengalaman bekerja diantaranya : RDU pada tahun 2003, Neonatus 2003-2009, Arofah 2009-2011, dan Paviliun Ismail 2011-sekarang dengan jabatan Ketua Tim. Ada beberapa pelatihan yang diikuti P1, antara lain : Pelatihan ICU dasar, PPGD.

Responden 2 adalah R2 berjenis kelamin perempuan yang berusia 43 tahun, beragama Islam, dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 Keperawatan. Perawat telah bekerja selama 23 tahun di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Sebelum di ruang Paviliun Ismail, P2 mempunyai pengalaman bekerja diantaranya ruang kelas tahun 1995-2000, RDU tahun 2000-2005, dan Paviliun Ismail tahun 2004- sekarang dengan jabatan Ketua Tim. Ada beberapa pelatihan yang diikuti P2 antara lain : Penatalaksanaan pasien CVA, PPI, BLS, manajemen laktasi.

Responden 3 adalah R3 berjenis kelamin perempuan yang berusia 29 tahun, beragama Islam, dengan latar belakang pendidikan terakhir D3 Keperawatan. Perawat telah bekerja selama 7 tahun di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Sebelum di ruang Paviliun Ismail, P3 mempunyai pengalaman bekerja diantaranya : Marwah bulan April 2011, Ismail bulan Mei 2011, Arofah bulan Juni 2011, dan Paviliun Ismail bulan Agustus 2011- sekarang dengan jabatan

anggota tim. Ada beberapa pelatihan yang diikuti P2 antara lain : Perawatan metode kanguru, PPI,BLS, GELS.

Responden 4 adalah R4 berjenis kelamin perempuan yang berusia 26 tahun, beragama Islam, dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 Keperawatan. Perawat telah bekerja selama 1 tahun di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang dengan jabatan anggota tim.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pelaksanaan *Post Conference* dalam Timbang Terima

Pelaksanaan *post conference* dalam timbang terima merupakan tahap dimana perawat shift sebelumnya melakukan diskusi mengenai kondisi pasien sebelum dilakukan timbang terima. Pada tahap *post conference* dalam timbang terima terdapat 4 tindakan, diantaranya: ketua tim/ penanggung jawab shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang melakukan *post conference* sebelum dilakukan timbang terima, perawat associate menjelaskan keadaan pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift menanyakan kendala yang dihadapi PA (perawat associate), ketua tim/ penanggung jawab shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang menutup *post conference*.

Berikut ini adalah grafik hasil observasi penilaian pelaksanaan *post conference* timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018

Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan *Post Conference* dalam Timbang Terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018

No	Tahap <i>Post Conference</i>	03 Desember 2018			04 Desember 2018		
		Pagi	Siang	Malam	Pagi	Siang	Malam
1.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang melakukan <i>post conference</i> sebelum dilakukan timbang terima?	√	√	√	√	√	√
2.	Apakah perawat associate menjelaskan keadaan pasien?	√	√	√	√	√	√
3.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift menanyakan kendala yang dihadapi perawat associate?	√	√	-	√	√	-
4.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang menutup <i>post conference</i> ?	-	-	-	-	-	-
Total skor		3	3	2	3	3	2

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa skor tindakan *post conference* timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018 pada pergantian shift malam – pagi adalah 3 tindakan, diantaranya ketua tim/ penanggung jawab shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang melakukan *post conference* sebelum melakukan timbang terima, PA (perawat associate) menjelaskan keadaan pasien, dan ketua tim/ penanggung jawab menanyakan kendala yang dihadapi PA (perawat associate), sedangkan tindakan yang tidak dilakukan adalah ketua tim/ penanggung jawab di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tidak menutup *post conference*. Hasil wawancara dengan responden dapat dilihat melalui pernyataan berikut :

“Pelaksanaan post conference tidak ditutup, karena bersifat tidak resmi. Jadi setelah perawat associate melaporkan kondisi pasien, post conference dianggap telah selesai” (R2)

Skor tindakan *post conference* timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018 pada pergantian shift pagi-siang adalah 3 tindakan, diantaranya ketua tim/ penanggung jawab shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang melakukan *post conference* sebelum melakukan timbang terima, PA (perawat associate) menjelaskan keadaan pasien, dan ketua tim/ penanggung jawab shift menanyakan kendala yang dihadapi PA (perawat associate), sedangkan tindakan yang tidak dilakukan adalah ketua tim/ penanggung jawab shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tidak menutup *post conference*. Dari hasil wawancara pada 2 responden sependapat bahwa pelaksanaan *post conference* tidak dilakukan secara formal sehingga ketua tim/ penanggung jawab shift tidak membuka dan menutup *post conference*. Berikut pernyataan responden:

“Tidak ditutup oleh kepala ruangan/ penanggung jawab shift mbak, soalnya pelaksanaan post conference tidak dilakukan secara formal, hanya dilaporkan saja kondisi pasien yang gawat” (R1)

“Pelaksanaan post conference tidak ditutup, karena bersifat tidak resmi. Jadi setelah perawat associate melaporkan kondisi pasien, post conference dianggap telah selesai” (R2)

Sedangkan skor tindakan *post conference* timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018 pada pergantian shift siang-malam hanya ada 2 tindakan, yaitu ketua tim/ penanggung jawab Shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang melakukan *post conference* sebelum melakukan timbang terima, PA (perawat associate) menjelaskan keadaan pasien, sedangkan tindakan yang tidak dilakukan selain ketua tim/ penanggung jawab Shift di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tidak menutup *post*

conference adalah ketua tim/ penanggung jawab shift tidak menanyakan kendala yang dihadapi perawat associate. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa ketua tim/ penanggung jawab shift tidak menanyakan kendala karena katim mengira tidak ada kendala. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan responden dibawah ini:

“Terkadang ditanyakan, tetapi terkadang juga tidak. Biasanya ketua tim/ penanggung jawab shift tidak menanyakan kendala karena menganggap bahwa perawat associate tidak mengalami kendala/kesulitan saat shift sehingga tidak perlu menanyakannya” (R2)

4.2.2 Hasil Pelaksanaan dalam Timbang Terima

Tahap pelaksanaan dalam timbang terima merupakan tahap dimana perawat shift sebelumnya menyampaikan laporan kepada shift selanjutnya terkait keadaan pasien. Pada tahap pelaksanaan dalam timbang terima terdapat 14 tindakan yang terdapat dalam standart operasional prosedur ruangan yang berlaku. 14 tindakan itu diantaranya: perawat menyiapkan buku catatan sebelum melaksanakan timbang terima, kepala ruang membuka pelaksanaan timbang terima, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya membacakan form timbang terima sesuai SBAR, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi, tanya jawab, sebelum menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi, kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim melakukan mencuci tangan.

Kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim melakukan validasi pasien di setiap kamar, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya mengenalkan ketua tim dan anggota tim shift kepada keluarga pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya menanyakan keluhan pasien dan menyampaikan program tindakan selanjutnya, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi dan validasi, perawat mengucapkan salam saat

keluar dari kamar pasien, perawat shift sebelumnya memberikan kesempatan perawat shift selanjutnya untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perawat pada masing-masing kelompok dinas menandatangani form timbang terima, setelah melakukan tahapan timbang terima perawat melakukan cuci tangan, kepala ruangan menutup pelaksanaan timbang terima

Berikut ini adalah tabel hasil observasi penilaian pelaksanaan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018

Tabel 4.2 Hasil Pelaksanaan dalam Timbang Terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018

No	Tahap timbang terima	03 Desember 2018			04 Desember 2018		
		Pagi	Siang	Malam	Pagi	Siang	Malam
1.	Apakah perawat menyiapkan buku catatan sebelum melaksanakan timbang terima?	√	√	√	√	√	√
2.	Apakah kepala ruangan membuka pelaksanaan timbang terima?	√	√	√	√	√	√
3.	Apakah ketua tim/penanggung jawab shift sebelumnya membacakan form timbang terima sesuai SBAR?	√	√	√	√	√	√
4.	Apakah ketua tim/penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi, tanya jawab?	√	√	√	√	√	√
5.	Apakah sebelum menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi, kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim melakukan mencuci tangan?	-	-	-	-	-	-
6.	Apakah kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim melakukan	√	√	√	√	√	√

	validasi pasien di setiap kamar?							
7.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya mengenalkan ketua tim dan anggota tim shift kepada keluarga pasien?	√	√	-	√	√	-	
8.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya menanyakan keluhan pasien dan menyampaikan program tindakan selanjutnya?	√	√	√	√	√	√	
9.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi dan validasi?	√	√	√	√	√	√	
10.	Apakah perawat mengucapkan salam saat keluar dari kamar pasien?	√	√	-	√	-	-	
11.	Apakah perawat shift sebelumnya memberikan kesempatan perawat shift selanjutnya untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas?	√	√	√	√	√	√	
12.	Apakah perawat pada masing-masing kelompok dinas menandatangani form timbang terima?	√	√	√	√	√	√	
13.	Apakah setelah melakukan tahapan timbang terima perawat melakukan cuci tangan?	√	√	√	√	√	√	
14.	Apakah kepala ruangan menutup pelaksanaan timbang terima?	√	√	√	√	√	√	
	Total skor	13	13	11	13	12	11	

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa skor tindakan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang pada tanggal 03-04 Desember 2018 saat pergantian shift malam – pagi, dari 14 tindakan yang sesuai SOP adalah 13 tindakan. Tindakan yang dilakukan yakni, perawat menyiapkan

buku catatan sebelum melaksanakan timbang terima, kepala ruang membuka pelaksanaan timbang terima, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya membacakan form timbang terima sesuai SBAR, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi, tanya jawab.

Kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim melakukan validasi pasien di setiap kamar, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya mengenalkan ketua tim dan anggota tim shift kepada keluarga pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya menanyakan keluhan pasien dan menyampaikan program tindakan selanjutnya, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi dan validasi, perawat mengucapkan salam saat keluar dari kamar pasien, perawat shift sebelumnya memberikan kesempatan perawat shift selanjutnya untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perawat pada masing-masing kelompok dinas menandatangani form timbang terima, setelah melakukan tahapan timbang terima perawat melakukan cuci tangan, kepala ruangan menutup pelaksanaan timbang terima.

Tindakan yang tidak dilakukan tanggal 03-04 Desember 2018 pada pergantian shift malam-pagi adalah sebelum menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi, kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim tidak melakukan mencuci tangan. Dari hasil wawancara responden sependapat bahwa terkadang perawat lupa melakukan cuci tangan. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan responden sebagai berikut:

“Iya, biasanya setelah melakukan operan status, Kepala ruangan mengambil handrub dan semua perawat melakukan cuci tangan bersama barulah menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi. Jadi mencuci tangan menggunakan handrub bukan dengan air mengalir, mungkin tadi lupa makannya tidak dilakukan. Apabila beliau tidak ada, terkadang temen-temen lupa dan tidak melakukannya” (R1)

“Dulu selalu dilakukan cuci tangan bersama sebelum ke pasien, namun akhir-akhir ini sudah mulai jarang dilakukan” (R3)

Skor tindakan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03 Desember 2018 pada pergantian shift Pagi-Siang dari 14 tindakan yang sesuai SOP adalah 13 tindakan. Tindakan yang dilakukan yakni, perawat menyiapkan buku catatan sebelum melaksanakan timbang terima, kepala ruang membuka pelaksanaan timbang terima, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya membacakan form timbang terima sesuai SBAR, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi, tanya jawab.

Kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim melakukan validasi pasien di setiap kamar, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya mengenalkan ketua tim dan anggota tim shift kepada keluarga pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya menanyakan keluhan pasien dan menyampaikan program tindakan selanjutnya, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi dan validasi, perawat mengucapkan salam saat keluar dari kamar pasien, perawat shift sebelumnya memberikan kesempatan perawat shift selanjutnya untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perawat pada masing-masing kelompok dinas menandatangani form timbang terima, setelah melakukan tahapan timbang terima perawat melakukan cuci tangan, kepala ruangan menutup pelaksanaan timbang terima.

Tindakan yang tidak dilakukan tanggal 03 Desember 2018 pada pergantian shift malam-pagi adalah sebelum menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi, kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim tidak melakukan mencuci tangan. Berikut pernyataan responden:

“Iya, biasanya setelah melakukan operan status, Kepala ruangan mengambil handrub dan semua perawat melakukan cuci tangan bersama barulah menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi. Jadi mencuci tangan menggunakan handrub bukan dengan air mengalir, mungkin tadi lupa makannya tidak dilakukan. Apabila beliau tidak ada, terkadang temen-temen lupa dan tidak melakukannya” (R1)

Skor tindakan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 04 Desember 2018 pada pergantian shift pagi-siang dari 14 tindakan yang sesuai SOP adalah 12 tindakan. Tindakan yang dilakukan yakni, perawat menyiapkan buku catatan sebelum melaksanakan timbang terima, kepala ruang membuka pelaksanaan timbang terima, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya membacakan form timbang terima sesuai SBAR, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi, tanya jawab.

Kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim melakukan validasi pasien di setiap kamar, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya mengenalkan ketua tim dan anggota tim shift kepada keluarga pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya menanyakan keluhan pasien dan menyampaikan program tindakan selanjutnya, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi dan validasi, perawat shift sebelumnya memberikan kesempatan perawat shift selanjutnya untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perawat pada masing-masing kelompok dinas menandatangani form timbang terima, setelah melakukan tahapan timbang terima perawat melakukan cuci tangan, kepala ruangan menutup pelaksanaan timbang terima.

Tindakan yang tidak dilakukan tanggal 04 Desember 2018 pada pergantian shift pagi-siang adalah sebelum menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi, kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim

tidak melakukan mencuci tangan, Menurut hasil wawancara, berikut pernyataan responden:

“Iya, biasanya setelah melakukan operan status, Kepala ruangan mengambil handrub dan semua perawat melakukan cuci tangan bersama barulah menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi. Jadi mencuci tangan menggunakan handrub bukan dengan air mengalir, mungkin tadi lupa makannya tidak dilakukan. Apabila beliau tidak ada, terkadang temen-temen lupa dan tidak melakukannya” (R1)

Selain itu, perawat tidak mengucapkan salam saat keluar dari kamar pasien.

Menurut hasil wawancara. Berikut pernyataan responden:

“Iya, biasanya kami selaku perawat memberikan ucapan salam saat keluar dari kamar pasien, tetapi terkadang mungkin lupa. Jadi langsung keluar” (R2)

“Iya dilakukan tapi jarang, mungkin karena tidak terbiasa. Jadi jarang diucapkan mbak” (R3)

Skor tindakan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 04 Desember 2018 pada pergantian shift pagi-siang dari 14 tindakan yang sesuai SOP adalah 11 tindakan. Tindakan yang dilakukan yakni, perawat menyiapkan buku catatan sebelum melaksanakan timbang terima, kepala ruang membuka pelaksanaan timbang terima, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya membacakan form timbang terima sesuai SBAR, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi, tanya jawab.

Kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim melakukan validasi pasien di setiap kamar, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya menanyakan keluhan pasien dan menyampaikan program tindakan selanjutnya, ketua tim/ penanggung jawab shift selanjutnya melakukan klarifikasi dan validasi, perawat shift sebelumnya memberikan kesempatan perawat shift selanjutnya untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perawat pada masing-masing kelompok dinas menandatangani form timbang terima, setelah melakukan

tahapan timbang terima perawat melakukan cuci tangan, kepala ruangan menutup pelaksanaan timbang terima.

Tindakan yang tidak dilakukan tanggal 03-04 Desember 2018 pada pergantian shift siang-malam adalah sebelum menuju ke ruangan pasien untuk melakukan validasi, kepala ruangan, ketua tim, penanggung jawab shift, dan PA/anggota tim tidak melakukan mencuci tangan, Dari hasil wawancara responden sependapat bahwa terkadang perawat lupa melakukan cuci tangan. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan responden sebagai berikut:

“Dulu selalu dilakukan cuci tangan bersama sebelum ke pasien, namun akhir-akhir ini sudah mulai jarang dilakukan” (R3)

Selain itu, ketua tim/ penanggung jawab shift sebelumnya tidak mengenalkan ketua tim dan anggota tim shift kepada keluarga pasien,

“Iya, pasti selalu dilakukan, hanya saja mungkin ada keluarga pasien yang terlupa tidak dikenalkan oleh ketua tim.” (R4)

perawat tidak mengucapkan salam saat keluar dari kamar pasien. Berikut ini adalah pernyataan responden mengenai tidak diucapkannya salam saat keluar dari kamar pasien:

“Iya dilakukan tapi jarang, mungkin karena tidak terbiasa. Jadi jarang diucapkan mbak” (R3)

4.2.3 Hasil Pelaksanaan *Pre Conference* dalam Timbang Terima

Pelaksanaan *pre conference* dalam timbang terima merupakan tahap dimana perawat shift selanjutnya melakukan diskusi mengenai kondisi pasien setelah dilakukan timbang terima. Pada tahap *pre conference* dalam timbang terima terdapat 5 tindakan, diantaranya ketua tim/ penanggung jawab shift membuka *pre conference* sesudah dilakukan timbang terima, ketua tim/ penanggung jawab shift menjelaskan kondisi pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift mendelegasikan

rencana keperawatan kepada perawat associate/ anggota tim, ketua tim/ penanggung jawab shift memberikan motivasi kepada perawat associate /anggota tim, ketua tim/ penanggung jawab shift menutup *pre conference*.

Berikut ini adalah gambar hasil observasi penilaian pelaksanaan *pre conference* timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018

Tabel 4.3 Hasil Pelaksanaan *Pre conference* dalam Timbang Terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018

No	Tahap <i>Pre Conference</i>	03 Desember 2018			04 Desember 2018		
		Pagi	Siang	Malam	Pagi	Siang	Malam
1.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift membuka <i>pre conference</i> sesudah dilakukan timbang terima?	-	-	-	-	-	-
2.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift menjelaskan kondisi pasien?	√	√	√	√	√	√
3.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift mendelegasikan rencana keperawatan kepada perawat associate/ anggota tim?	√	√	√	√	√	√
4.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift memberikan motivasi kepada perawat associate (PA)/anggota tim?	√	√	-	√	√	-
5.	Apakah ketua tim/ penanggung jawab shift menutup <i>pre conference</i> ?	-	-	-	-	-	-
Total skor		3	3	2	3	3	2

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa skor tindakan *pre conference* timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

tanggal 03-04 Desember 2018 pada pergantian shift malam – pagi dari 5 tindakan yang sesuai SOP adalah 3 tindakan, diantaranya ketua tim/ penanggung jawab shift menjelaskan kondisi pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift mendelegasikan rencana keperawatan kepada perawat associate /anggota tim, ketua tim/ penanggung jawab shift memberikan motivasi kepada perawat associate /anggota tim. Sedangkan tindakan yang tidak dilakukan adalah ketua tim/ penanggung jawab shift tidak membuka dan menutup *pre conference* sesudah dilakukan timbang terima. Dari hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa:

“Pre Conference tidak dibuka karena dianggap tidak formal, sehingga ketua tim/ penanggung jawab shift langsung membahas kondisi pasien” (R4)
“Sama halnya dengan membuka, pre conference juga tidak ditutup, setelah membagi tugas, masing-masing perawat melanjutkan tugasnya” (R1)

Skor tindakan *pre conference* timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018 pada pergantian shift pagi-siang dari 5 tindakan yang sesuai SOP adalah 3 tindakan, diantaranya ketua tim/ penanggung jawab shift menjelaskan kondisi pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift mendelegasikan rencana keperawatan kepada PA/anggota tim, ketua tim/ penanggung jawab shift memberikan motivasi kepada PA/anggota tim. Sedangkan tindakan yang tidak dilakukan adalah ketua tim/ penanggung jawab shift tidak membuka dan menutup *pre conference* sesudah dilakukan timbang terima. Berikut ini merupakan pernyataan responden:

“Sama halnya dengan membuka, pre conference juga tidak ditutup, setelah membagi tugas, masing-masing perawat melanjutkan tugasnya” (R1)

Skor tindakan *pre conference* timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 03-04 Desember 2018 pada

pergantian shift siang-malam dari 5 tindakan yang sesuai SOP adalah 2 tindakan, diantaranya ketua tim/ penanggung jawab shift menjelaskan kondisi pasien, ketua tim/ penanggung jawab shift mendelegasikan rencana keperawatan kepada perawat associate /anggota tim, sedangkan tindakan yang tidak dilakukan adalah ketua tim/ penanggung jawab shift tidak membuka dan menutup *pre conference* sesudah dilakukan timbang terima. Selain itu, tindakan yang tidak dilakukan adalah ketua tim/ penanggung jawab shift tidak memberikan motivasi kepada perawat associate /anggota tim. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa kepala ruangan yang biasanya memberikan motivasi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden sebagai berikut:

“Tidak ada motivasi khusus yang diberikan ketua tim, hanya ucapan semangat untuk memulai pekerjaan” (R3)

“Biasanya yang memberikan motivasi adalah kepala ruangan, ketua tim/ penanggung jawab shift hanya mengingatkan anggota tim untuk berhati-hati dalam bekerja” (R4)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Deskripsi Pelaksanaan *Post Conference* dalam Timbang Terima di Ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pada tahap *post conference*, perawat sudah melakukan *post conference* namun dalam pelaksanaannya belum terstruktur dan hanya berupa komunikasi antara perawat pelaksana/ perawat associate kepada ketua tim terkait tindakan yang sudah atau belum dilakukan oleh perawat pelaksana. Hal ini dikarenakan belum adanya standart operasional prosedur (SOP) tahapan *post conference* di ruangan Paviliun Ismail rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang. Meskipun tidak adanya standart operasional prosedur (SOP), pelaksanaan *post conference* dapat dilakukan oleh perawat karena ketua

tim merupakan lulusan sarjana yang sudah memperoleh teori terkait pelaksanaan timbang terima sehingga mampu menerapkan tahap *post conference* di ruangan. Namun dengan tidak adanya standart operasional prosedur (SOP) yang baku terkait *post conference*, menyebabkan pelaksanaan *post conference* menjadi tidak terstruktur. Pelaksanaan *post conference* yang terstruktur juga harus ditunjang dengan komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik, jelas, dan tepat sangat penting dalam melaksanakan *post conference*. Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *post conference*. *Post conference* perlu dilakukan secara prosedural atau terstruktur dan berkesinambungan. Jika tidak dilakukan dengan benar, hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Hal ini sejalan dengan Keliat (2012), yang menyatakan bahwa apabila *post conference* tidak dilakukan dengan baik, maka informasi yang diberikan saat operan tidak akan maksimal dan tidak lengkap.

Pelaksanaan *post conference* merupakan salah satu tahap penyampaian informasi pasien kepada perawat sehingga sangat penting dilakukan. Hal ini sejalan dengan Permatasari (2014) yang menyatakan bahwa *post conference* penting untuk dilakukan. Di dalam penelitiannya didapatkan bahwa rumah sakit tersebut tidak melakukan *post conference* sebelum melakukan timbang terima. perawat hanya melakukan timbang terima dan sebagian informasi tidak disampaikan secara jelas, hanya di tulis dalam buku rekam medis. Hal itu membuat perawat yang berdinas berikutnya menjadi kebingungan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *post conference* merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan, namun ada beberapa alasan dimana pelaksanaan *post conference* tidak bisa dilakukan dengan benar dan

terstruktur. Belum terstrukturnya pelaksanaan tahapan *post conference* disebabkan karena tidak adanya tahapan *post conference* yang terstruktur di dalam standart operasional prosedur (SOP) diruang Paviliun Ismail rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang. Pelaksanaan *post conference* harus dilakukan secara prosedural atau terstruktur, dengan demikian isi dari *post conference* yaitu hasil asuhan keperawatan dan tindak lanjut yang akan dioperkan kepada shift berikutnya dapat tersampaikan secara maksimal.

4.3.2 Deskripsi Pelaksanaan dalam Timbang Terima di Ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pelaksanaan dalam timbang terima belum sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP), hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang belum dilaksanakan. Dari hasil observasi, cuci tangan sebelum kontak dengan pasien merupakan tindakan yang paling sering tidak dilakukan oleh perawat. Sikap perawat yang demikian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Data yang di peroleh dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat di ruangan Ismail masih lebih banyak diploma dibandingkan dengan pendidikan SI Keperawatan Ners.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor perawat tidak melakukan cuci tangan. Hal ini sejalan dengan Kurniadi (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan cuci tangan yaitu pendidikan, pengetahuan, pengawasan, kepemimpinan, fasilitas, motivasi, pengalaman dan pelatihan. Sumariyem (2015) juga memiliki pendapat serupa bahwa faktor pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *five*

moment for hand hygiene. Hal ini dilihat dari hasil studi bahwa 100% perawat yang berpendidikan Sarjana melakukan tahapan *five moment for hand hygiene* dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan cuci tangan. Oleh karena itu, sosialisasi terkait pelaksanaan cuci tangan yang baik dan benar sangat penting untuk selalu digalakkan di ruangan. Peran kepala ruangan dalam melakukan supervise juga merupakan kunci keberhasilan. Fungsi cuci tangan tidak hanya sebatas menjaga kebersihan tangan. Namun jauh lebih banyak untuk mensejahterakan pasien dan melindungi pasien serta perawat dari penularan penyakit yang bisa ditularkan melalui kontak pasien dengan perawat.

4.2.3 Deskripsi Pelaksanaan *Pre Conference* dalam Timbang Terima di Ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Berdasarkan hasil observasi pada tahap *pre conference* timbang terima diperoleh hasil bahwa pelaksanaan *pre conference* sudah dilakukan sesuai standart operasional prosedur (SOP), namun tidak secara terstruktur dan hanya sebatas komunikasi sederhana yang hanya membahas hal-hal yang akan dilakukan seperti menjelaskan kondisi pasien dan memberikan delegasi kepada perawat pelaksana.

Nursalam (2014) menjabarkan bahwa prosedur pelaksanaan *pre conference* meliputi, 1) ketua tim/ penanggung jawab membuka acara, 2) ketua tim/ penanggung jawab shift menjelaskan kondisi pasien, 3) ketua tim/penanggung jawab shift mendelegasikan rencana keperawatan kepada perawat associate/pelaksana, 4) ketua tim/ penanggung jawab shift memberikan motivasi kepada perawat associate atau anggota tim 5) ketua tim/ penanggung jawab shift

menutup acara. Pelaksanaan *pre conference* akan menjadi lebih maksimal jika dilakukan secara terstruktur. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Kuntoro (2010) bahwa *pre conference* perlu dilakukan secara prosedural atau terstruktur, hal ini dikarenakan *pre conference* bertujuan untuk menganalisa masalah-masalah kritis dan menjabarkan penyelesaian masalah, mendapatkan gambaran situasi lapangan sehingga mampu menyusun rencana pemberian asuhan keperawatan.

Tahapan pelaksanaan *pre conference* sudah tercantum didalam standart operasional prosedur (SOP) di ruangan Paviliun Ismail dan sudah dilakukan dengan benar, hanya saja masih belum terstruktur. Seharusnya *pre conference* harus dilakukan secara prosedural atau terstruktur, dengan demikian perawat mendapatkan gambaran situasi lapangan sehingga mampu menyusun rencana pemberian asuhan keperawatan kepada pasien. Penyampaian *pre conference* yang terstruktur juga akan mempermudah tenaga kesehatan (perawat) dalam melakukan asuhan keperawatan selanjutnya.